

Attadib: Journal of Elementary Education

Vol. 6, No. 1, Juni 2022, hlm. 161 - 171

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN ANAK TUNAGRAHITA MELALUI PENGGUNAAN
MEDIA APLIKASI SOFTWARE**

Sumartono Hadi

SLB Negeri Bekasi Jaya, Indonesia.

Email: daffi.nawaka@gmail.com

Received: 06, 2022. Accepted: 07, 2022. Published: 07, 2022

Abstrak

Pentingnya pengajaran membaca permulaan pada anak diberikan sejak usia dini ini bertolak dari kenyataan bahwa masih terdapat sebelas juta anak Indonesia dengan usia 7 – 8 tahun tercatat masih buta huruf. Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa rendah yang disebabkan oleh metode dan media pembelajarannya yang kurang menarik bagi siswa. Dengan penerapan media Aplikasi Software Komputer tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 3 di SLB Negeri Bekasi Jaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa pada kelas 3 di SLB Negeri Bekasi Jaya yang berjumlah 7 orang siswa, yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa media aplikasi software komputer mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan di Kelas 3 Semester I. Hal ini membuktikan bahwa media Aplikasi software Komputer cocok diterapkan dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 3 di SLB Negeri Bekasi Jaya.

Kata Kunci: aplikasi software komputer, membaca permulaan, tunagrahita

Abstract

The importance of teaching early reading to children given from an early age is based on the fact that there are still eleven million Indonesian children aged 7-8 years recorded as still illiterate. Based on the results of preliminary observations, it is known that the ability to read the beginning of the students is low which is caused by the methods and media of learning that are less attractive to students. With the application of Computer Software Application media is expected to improve the ability to read the beginning of Grade 3 students in SLB Negeri Bekasi Jaya. The research method used in this study is class action research. The subjects of this study were students in Grade 3 in SLB Negeri Bekasi Jaya totaling 7 students, consisting of 5 male students and 2 female students based on the results obtained can be concluded that the media application of computer software is able to improve the ability to read the beginning of children with mild mental retardation

in Grade 3 Semester I. This proves that the media application of computer software is suitable to be applied in learning to read the beginning of the 3rd grade students in SLB Negeri Bekasi Jaya.

Keywords: *computer software applications, reading initiation, mental retardation*

PENDAHULUAN

Salah satu aspek dalam pembelajaran yang memegang peran penting adalah membaca, khususnya membaca permulaan. Pembelajaran membaca permulaan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan masyarakat Indonesia. Dalam kebijakan Pendidikan di Indonesia, membaca permulaan diajarkan sejak anak usia dini. Hal ini disebabkan pengajaran tersebut dapat memberikan kemampuan dasar membaca permulaan dengan baik dan benar.

Membaca permulaan merupakan kegiatan awal untuk mengenal simbol-simbol fonetis ruang kelas kurang proporsional sehingga kegiatan belajar-mengajar kurang interaktif. Media pembelajaran yang dianggap mampu merangsang persepsi visual anak tunagrahita dalam kegiatan membaca dimaksud adalah dengan memanfaatkan media Aplikasi software Komputer melalui modifikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran anak tunagrahita dalam kegiatan membaca.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dilakukan dan dimunculkan yang terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan ini bisa diberikan langsung oleh guru atau dengan arahan guru dan dilaksanakan oleh siswa. Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan penelitian yang berupaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar melalui suatu tindakan berbentuk siklus berdasarkan pencermatan guru yang mendalam terhadap permasalahan yang terjadi dan berkeyakinan akan mendapatkan solusi terbaik bagi siswa di lingkungan

kelasnya sendiri. Arikunto (dalam Asrori, 2009). Arikunto (2006:16) menyatakan bahwa secara garis besar penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 4 tahapan yaitu Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa pada kelas 3 di SLB Negeri Bekasi Jaya yang berjumlah 7 orang siswa, yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan

Materi yang akan diajarkan adalah membaca permulaan dengan mengikuti 3 (tiga) tahapan dalam belajarnya, yakni: *tahap logografis*, *tahap alfabetis*, dan *tahap proses decoding*. Melalui 3 (tiga) tahapan tersebut diharapkan tingkat pemahan anak tunagrahita ringan menjadi lebih baik karena pada dasarnya dilakukan secara berulang-ulang. Supaya kegiatan pembelajaran menarik dan anak tunagrahita ringan merasa senang dan nyaman dalam belajarnya, maka direncanakan ruang kelas ditata sedemikian rupa sehingga terjalin interaksi yang dinamis antara guru dan siswa atau antara siswa yang satu dengan siswa lainnya dengan pengamatan rekan sejawat.

Sesuai dengan prinsip penelitian tindakan, maka dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan jasa rekan sejawat untuk melakukan pengamatan. Pengamat mencatat, menganalisis, mengkaji, dan menafsirkan perilaku guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan suatu format atau mencatatnya langsung pada kertas yang telah disediakan peneliti apabila ada kejadian yang tidak tertuang dalam format pengamatan. Berdasarkan pengamatan maka diharapkan dapat ditemukan kelemahan-kelemahan yang dilakukan guru sebagai pengelola pembelajaran.

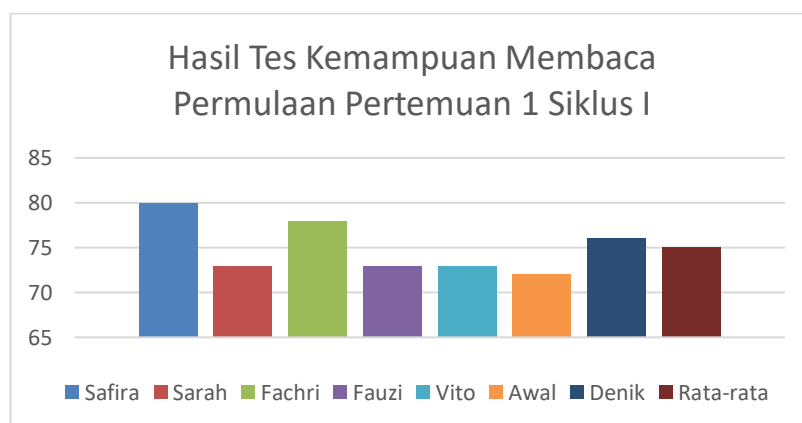
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi lapangan waktu pelaksanaan penelitian cukup menunjang, dalam arti respon anak tunagrahita ringan terhadap jalannya kegiatan pembelajaran sangat positif. Terlebih-lebih jumlah anak tunagrahita ringan dalam satu kelas tidak terlalu banyak, yakni hanya 7 orang. Hal ini dapat dipahami bahwa dengan berbagai karakteristik dan segala kekurangannya, anak tunagrahita ringan sering menunjukkan perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan usia kalender (*calender age*) atau pun usia mentalnya (*mental age*).

A. Pelaksanaan Siklus I

a. Pelaksanaan Pertemuan 1 Siklus I

Waktu untuk kegiatan ini kurang lebih 30 menit. Setelah penyampaian materi selesai satu persatu siswa di suruh menunjukan dan menyebutkan huruf vocal dan huruf konsonan. Sementara yang lain menyimak. Setelah itu dilakukan tes dengan cara peneliti menunjukan huruf huruf yang tampak dilayar monitor lektop dan siswa menyebutkan namanya, kemudian melakukan refleksi. Setelah dilakukan penilaian pengamatan ternyata didapat hasil rata-rata nilai Pengamatan pertemuan pertama sebagai berikut :



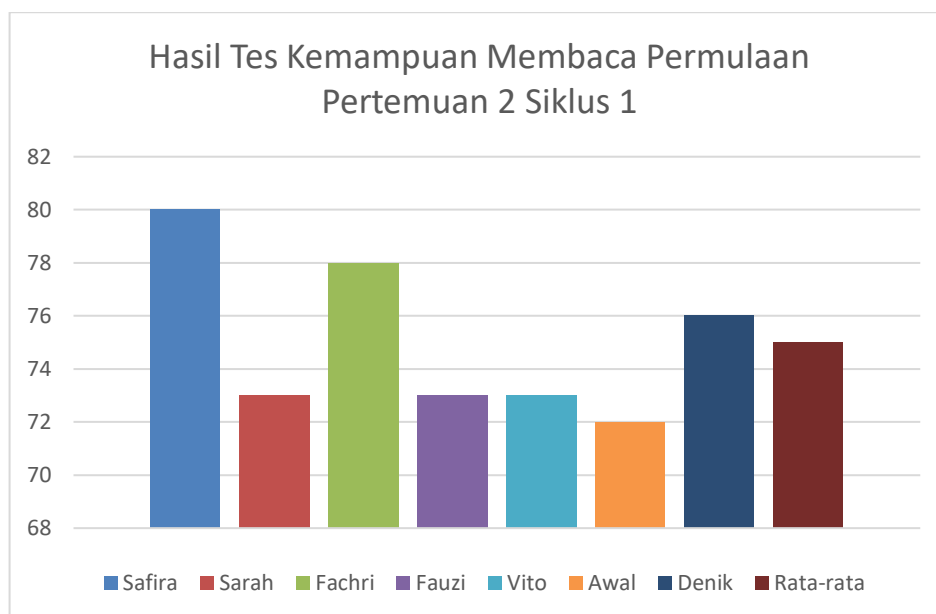
Gambar 1. Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Pertemuan 1 Siklus I

Dari gambar di atas dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama ini ada 4 siswa yang mendapat nilai masih jauh di bawah nilai KKM yaitu 70 dan hanya 3 siswa yang mendapat nilai hampir mendekati KKM. dan secara umum nilai rata-rata kelas 62 atau dalam prosentase 62%, artinya pada pertemuan ini belum semua siswa memahami materi yang disampaikan. Pada kegiatan pertemuan pertama siswa masih banyak yang belum bisa menunjukan dan menyebutkan huruf vokal dan konsonan dengan baik hanya tiga siswa yang sudah benar walaupun masih belum mencapai KKM sedangkan kemampuan siswa yang lainnya masih perlu digali kembali untuk dipertemuan yang akan datang.

b. Pelaksanaan pertemuan 2 siklus I

Waktu untuk kegiatan ini kurang lebih 30 menit. Setelah itu secara bergantian siswa menunjukan dan menyebutkan huruf vocal dan konsonan. Sementara siswa yang

lain menyimak, pada saat kegiatan peneliti mengamati kegiatan siswa satu persatu dengan format penilaian yang telah disiapkan, dan akhirnya pembelajaran ditutup dengan kesimpulan dan kemudian melakukan refleksi. Setelah dilakukan penilaian ternyata didapat hasil rata-rata nilai pengamatan pertemuan kedua yaitu:



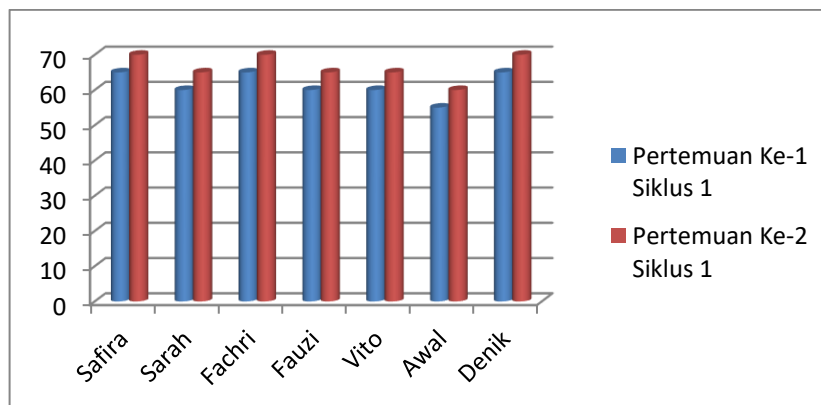
Gambar 2. Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Pertemuan 2 Siklus I

Dari gambar tersebut didapat bahwa pada pertemuan kedua ini siswa mendapatkan nilai masih di bawah KKM hal ini dikarenakan mungkin materi bagi mereka sangat sulit sehingga masih ada 4 siswa susah untuk memahaminya. Secara umum nilai rata-rata kelas (65) atau dalam prosentase 65 % masih dibawah nilai batas minimal KKM yaitu 70%. Artinya pada pertemuan ini siswa belum sepenuhnya dapat memahami materi yang telah disampaikan. Pada pertemuan kedua peneliti mengamati kegiatan pembelajaran terutama waktu siswa menunjukan dan mengucapkan huruf vocal dan konsonan, 4 siswa yang masih belum mencapai nilai KKM Tapi secara keseluruhan proses belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan meskipun kendala waktu belum dapat teratasi pada pertemuan kedua ini.

❖ Hasil Siklus I

Hasil penelitian tindakan kelas meliputi nilai pengamatan siklus pertemuan 1, dan 2. Masing-masing hasil penelitian dijelaskan pada pembahasan berikut ini:

Hasil Pengamatan dari pembelajaran membaca permulaan pada siklus 1 ini maka didapatkan data rekapitulasi sebagai berikut :



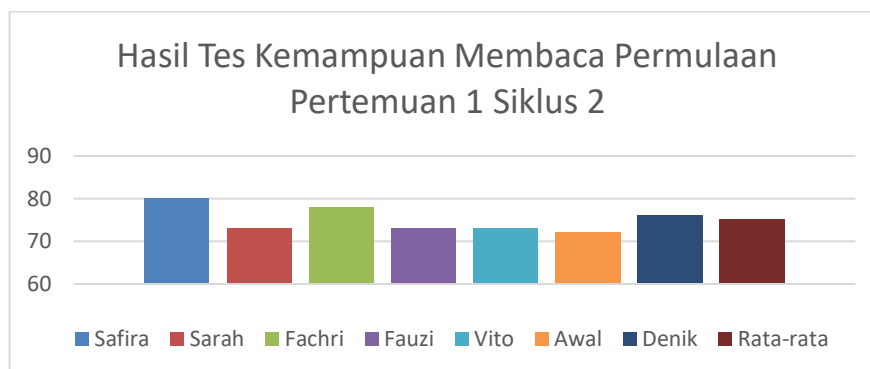
Gambar 3. Pencapaian Nilai pertemuan 1 dan 2 Pada Siklus I

Dari rekapitulasi nilai yang diperoleh dapat dilihat bahwa ada tiga orang siswa yaitu Sarah, Fachri dan Denik sudah mendapatkan nilai mendekati nilai KKM dan ada empat orang siswa yang memperoleh nilai masih jauh dari KKM yaitu Vito, Awal, Sarah dan Fauzi untuk itu maka nanti pada siklus yang kedua harus lebih digali hambatan dan potensi yang mereka hadapi sehingga dapat memperoleh nilai yang lebih baik lagi. Namun demikian jika dilihat dari hasil pertemuan pertama pada siklus satu dan pertemuan kedua pada siklus ke satu nampak adanya peningkatan hasil, dan secara umum nilai rata-rata kelas 68 atau dalam prosentase 68%. Dapat dikatakan bahwa kegiatan siklus 1 sudah cukup baik karena adanya peningkatan dari masing masing siswa, tetapi belum optimal sesuai dengan yang di harapkan.

B. Pelaksanaan Siklus II

a. Pelaksanaan pertemuan 1 siklus II

Setelah dilakukan penilaian ternyata didapat hasil rata-rata nilai pengamatan pertemuan kedua yaitu:

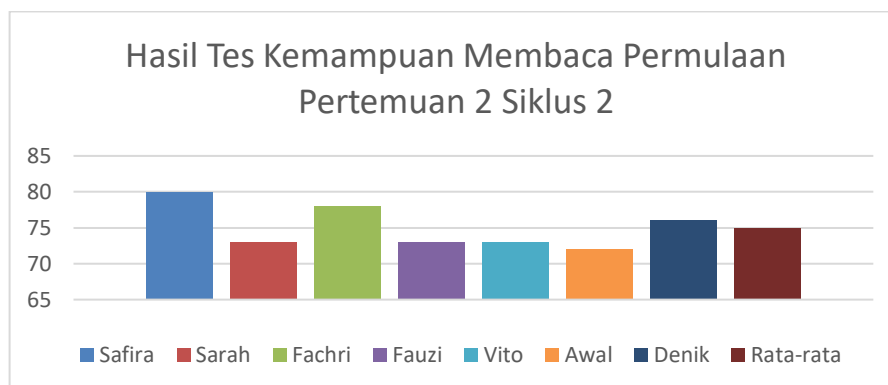


Gambar 4. Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Pertemuan 1 Siklus 2

Dari gambar di atas diperoleh hasil bahwa pada pertemuan pertama siklus ke II ini nilai Safira, Fachri dan Denik sudah diatas nilai KKM sementara Sarah, Fauzi dan Vito sudah sama dengan nilai KKM sedangkan Awal masih dibawah KKM, dan secara umum nilai rata-rata kelas 71 atau dalam prosentase 71 %, berarti pada siklus 2 pertemuan ke 1 sudah di atas KKM yang artinya pada siklus ini keberhasilan pembelajaran mulai nampak walaupun begitu masih ada 4 siswa belum memahami sepenuhnya materi pelajaran tersebut. Pada pertemuan kesatu pada siklus II peneliti mengamati kegiatan pembelajaran terutama waktu siswa menunjukan dan mengucapkan huruf vocal dan konsonan, secara berulang ulang dan berkelanjutan kepada semua siswa yang masih belum mencapai nilai KKM Tapi secara keseluruhan proses belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan meskipun kendala waktu belum dapat teratasi pada pertemuan kedua ini.

b. Pelaksanaan pertemuan 2 siklus II

Pertemuan kedua siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 03 Oktober 2016. Dari hasil pengamatan didapat nilai sebagai berikut :

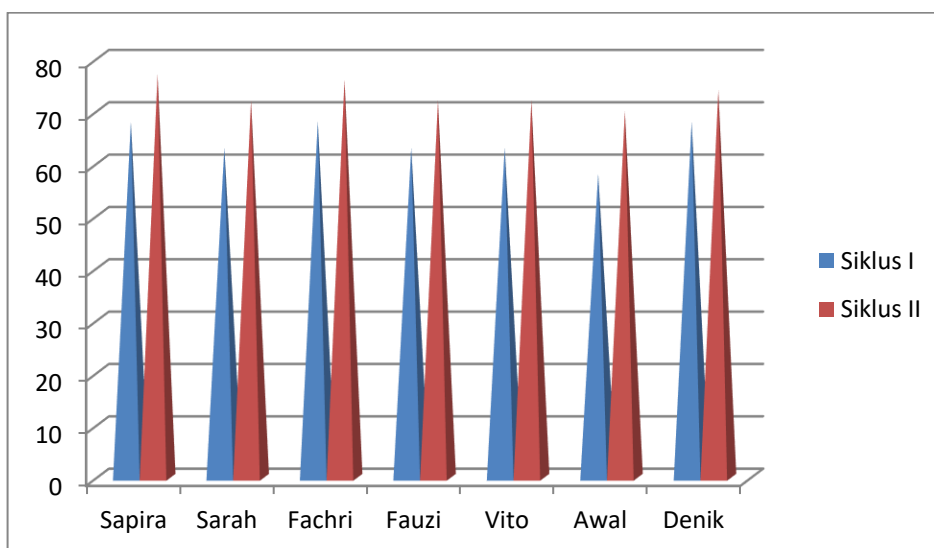


Gambar 5. Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Pertemuan 2 Siklus II

Dari gambar tersebut di dapat bahwa pada pertemuan kedua ini semua siswa sudah sesuai dengan nilai KKM dan bahkan ada yang mendapatkan nilai di atas KKM. Secara umum nilai rata-rata kelas (75) atau dalam prosentase 75 % sudah mencerminkan keberhasilan pembelajaran karena sudah melampaui KKM yaitu 70%.

❖ Pembahasan Hasil Siklus I dan II

Dari seluruh pembahasan dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 6. Hasil Siklus I dan II

Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa peningkatan tersebut terjadi dapat disebabkan oleh kesadaran guru dalam memahami kekurangan dalam mengajarnya sehingga berusaha semaksimal mungkin mengatasinya. Selain itu, peningkatan

tersebut juga dapat disebabkan oleh adanya masukan dan saran dari pengamat atau sumber lain. kekurangan-kekurangan guru dalam mengajar terus diperbaiki sehingga kualitas pembelajaran semakin maksimal.

Mengacu pada fenomena tersebut di atas, maka media aplikasi software komputer sangat efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang membaca permulaan. Karena melalui media aplikasi software komputer ini anak tunagrahita dibawa pada hal-hal konkret dengan penekanan pada daya ingat sehingga segala sesuatunya bersifat rasional dan realistik.

Diagram di atas mengindikasikan bahwa hasil belajar anak tunagrahita mengalami peningkatan yang cukup signifikan, di mana pada siklus I diperoleh rata-rata kelas sebesar (64) dan siklus II sebesar (73). Perolehan rata-rata kelas tersebut menunjukkan bahwa pada akhir pembelajaran siklus II sebagian besar anak tunagrahita ringan mampu menguasai materi pelajaran dengan baik. Hal ini berarti bahwa media aplikasi software komputer peneliti pada pembelajaran bahasa Indonesia tentang membaca permulaan memiliki andil yang cukup besar dalam membina dan melatih anak tunagrahita ringan dalam belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Melalui penggunaan media aplikasi software komputer tersebut maka akan terbentuk beberapa domain, di antaranya: domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga domain tersebut dikemukakan Bloom (1965) dalam bukunya yang terkenal yakni *Taxonomy of Education Objectives*. Domain kognitif adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir seperti mengingat dan kemampuan memecahkan masalah. Domain ini terdiri dari 6 tingkatan,

1. Pengetahuan
2. Pemahaman
3. Penerapan
4. Analisis
5. Sintesis
6. Evaluasi.

KESIMPULAN

Media Aplikasi komputer merupakan salah satu alternatif pemecahan masalah dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa media Aplikasi komputer mampu meningkatkan kemampuan membaca *permulaan* anak tunagrahita ringan di Kelas 3 Semester I Guru telah melaksanakan persiapan sebelum melakukan tindakan, yaitu menginterpretasikan materi pembelajaran dengan Media Aplikasi komputer dalam bentuk RPP. Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I dengan Media Aplikasi komputer dilakukan guru dengan menggabungkan beberapa aktivitas dalam membaca permulaan. Untuk memudahkan siswa, guru menggunakan tulisan dengan ejaan Bahasa Indonesia, dan guru juga melakukan tahapan-tahapan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan diketahui dari kemampuan siswa saat menunjukan dan menyebutkan tulisan dalam lembar pengamatan. Beberapa siswa yang sebelumnya membaca dengan mengeja, setelah diberi tindakan pembelajaran dengan Media Aplikasi komputer mengalami kemajuan. Hasil evaluasi menunjukkan ada peningkatan kemampuan membaca siswa kelas 3. Hal itu dapat dilihat dari nilai yang diperoleh ketika siswa membacakan hasil kerjanya. Pencapaian ketuntasan hasil belajar kelas meningkat 64 pada siklus I menjadi 73 pada siklus II. Perubahan juga dapat dilihat dari tumbuhnya antusias dan semangat anak untuk mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Hermawan, Ruswandi Dkk. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.
- Daniel, W.W. (1980). *Statistika nonparametrik terapan*. (Terjemahan Tri Kuntjoro). Jakarta :Gramedia.
- Effendi, S. (1982). Unsur-unsur penelitian ilmiah. dalam Masri Singarimbun (Ed.). *Metode penelitian survei*. Jakarta: LP3ES.

- Gronlund, N.E. & Linn, R.L. (1990). *Measurement and evaluation in teaching*. (6thed.). New York:Macmillan.
- Pritchard, P.E. (1992). Studies on the bread-improving mechanism of fungal alpha-amylase. *Journal of Biological Education*, 26 (1), 14-17.
- Rahmawati, U., & Suryanto, S. (2014). Pengembangan model pembelajaran matematika berbasis masalah untuk siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 88-97. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/2667>
- Retnawati, H. (2014). *Teori respon butir dan penerapannya*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Suyanto, S (2009). Keberhasilan sekolah dalam ujian nasional ditinjau dari organisasi belajar. *Disertasi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Jakarta.